

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan seni khususnya seni tari di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif serta keterampilan pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini mungkin tumbuh jika dilakukan dengan proses kegiatan pada siswa yang meliputi keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni tari di dalam kelas. Secara umum, permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam bidang seni tari antara lain siswa mempunyai kesulitan dalam menangkap dan menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru serta minimnya daya kreativitas dan keterampilan siswa. Kesulitan siswa seperti ini memerlukan pendekatan komunikatif dari guru dalam pembelajaran agar siswa mampu untuk memahami secara utuh proses dari pembelajaran seni tari. Namun, saat ini pendidikan seni di sekolah umum belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Kedudukan pembelajaran seni tari masih dipandang sebelah mata. Ini terlihat bahwa pembelajaran seni tari masih belum memiliki perubahan kurikulum seperti layaknya pelajaran-pelajaran lainnya. Kedudukan pembelajaran seni tari di SMPN 29 Bandung termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya dalam keterampilan (SBK) yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari, dan teater. Pembelajaran ini diberikan secara bergantian pada setiap minggunya. Oleh sebab itu, pembelajaran seni tari masih kurang efisien

karena pembelajaran tari bukan terletak pada kemahiran dan keterampilan gerak tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi siswa.

Keterampilan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang senam. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Anak tidak bergerak spontanitas. Ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Ukuran keberhasilan siswa SMP dalam menari apabila anak tersebut mencapai tujuan pembelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di dalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya.

Guru diharapkan membimbing siswa dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik sesuai dan cara bergerak sesuai dengan perasaannya. Bentuk kegiatan guru dalam membimbing anak didiknya belajar menari, adalah: (1) latihan mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi, (2) latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didiknya bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari, (3) latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak menanggapi birama, tempo dan frase dalam musik iringan tarinya, (4) latihan bergerak dengan arah untuk tujuan membiasakan anak dapat cepat menyesuaikan dengan tempat

menari, (5) latihan bergerak dengan membentuk formasi untuk tujuan melatih konsentrasi, dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Proses penerimaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap moral dan kepribadian siswa dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran akan sampai pada siswa bila didukung dengan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi materi, media, metode, evaluasi, dan tujuan pembelajaran. Semua itu saling mendukung apabila terjadi suatu komunikasi yang dipahami oleh semua pihak, termasuk guru dan peserta didik yang terkait dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila semua komponen dapat saling berkesinambungan dengan pola komunikasi yang dapat dipahami, yaitu dengan pemilihan komponen pembelajaran yang tepat sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Salah satu komponen pembelajaran adalah materi pembelajaran, pemilihan materi dalam setiap mata pelajaran telah diatur dalam kurikulum sesuai dengan tingkatan sekolah. Berbagai pengetahuan diberikan kepada siswa untuk dipelajari, salah satunya adalah pembelajaran seni. Melalui pembelajaran seni, kepekaan seseorang terhadap keindahan, kesopanan, sikap saling menghargai, sensitivitas pada lingkungan sekitar baik di bidang seni maupun bidang lainnya akan cukup berpengaruh terhadap kehidupannya. Juju Masunah mengungkapkan bahwa:

Tujuan dari pendidikan seni adalah untuk menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni fisik dan psikis siswa dapat dibantu perkembangannya secara seimbang. Selain itu diharapkan sikap apresiatif masyarakat, khususnya generasi muda dapat tumbuh terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia.

Sikap apresiatif siswa dapat ditumbuhkan salah satunya dengan pembelajaran pendidikan seni. Di dalam pelajaran pendidikan seni terdapat unsur-unsur seni yang dipelajari diantaranya adalah seni tari, seni rupa, seni musik, dan seni drama atau teater, yang saling berhubungan. Bila semua unsur dipelajari dengan baik maka dapat membantu terwujudnya keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Dengan pembelajaran seni tari yang terpadu, siswa dapat dilatih perkembangan fisik dan psikisnya.

Melalui pembelajaran seni tari, guru dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam hal bergerak maupun berfikir, pada akhirnya siswa akan mengerti dan memahami materi yang diberikan, tetapi guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar, guru juga dituntut pula untuk bisa menggali bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa.

Kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang telah dirancang dengan baik tidak sepenuhnya dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya: guru kurang memahami dalam mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung pada proses pembelajaran serta hal lainnya. Kondisi tersebut tentu saja kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang dapat menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, sehingga hakikat dari tujuan pendidikan kurang optimal.

Pada proses pembelajaran seni tari guru cenderung mendemonstrasikan gerak-gerak pokok saja dan siswa mengikutinya tanpa mengetahui makna dan tujuan dari tarian tersebut. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara yang baru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya menggunakan metode pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi yang dilakukan.

Peneliti mengaplikasikan pembelajaran melalui tari berpasangan yaitu tari cikeruhan karena mengingat tarian ini belum pernah diajarkan di SMPN 29 Bandung. Tarian ini mengingatkan siswa mengenai kesenian daerah agar siswa tidak melupakan kekayaan-kekayaan kesenian daerah yang sudah mulai terkikis oleh perkembangan jaman yang mulai didominasi dengan adat barat. Dengan tarian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian daerah.

Cikeruhan merupakan salah satu tari jaipongan di daerah Kabupaten Sumedang, tari ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sunda dengan ungkapan yang berbeda-beda menurut daerahnya masing-masing, dengan menampilkan ciri khas tarian cikeruhan memperlihatkan keceriaan, erotis dan humoris dengan gerakanya sangat sederhana, Hal itu tercermin dalam pola penyajian tari pada pertunjuknya ada yang diberi pola seperti pada seni jaipongan yang ada dibandung, juga ada pula tarian yang tidak dipola misalnya pada seni jaipongan Sumedang.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran seni tari yang menyenangkan, salah satunya adalah melalui penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat memilih

media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Teknologi pembelajaran tumbuh dari praktek pendidikan dan gerakan komunikasi audio visual. Teknologi Pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual. Teknologi Pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan, yaitu psikologi pembelajaran, pendekatan sistem dalam pendidikan dan media dalam pendidikan.

Media yang digunakan sebagai rangsangan keterampilan menari siswa yaitu dengan menggunakan media audio-visual. Dalam bidang komunikasi, pengertian media audio-visual berarti wadah atau sarana komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi dan radio adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan. Audio-visual juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio-visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio-visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton).

Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media audio visual yaitu gambar dapat di *slow motion*, sehingga teknik gerak dapat dipahami siswa secara mendetail, gambar dapat diulang berkali-kali sehingga pembelajaran bisa dipergunakan seefisien mungkin. Rangsangan audio-visual yang dihadirkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, peran guru yang

biasanya mendemonstrasikan gerak, dapat menggunakannya sebagai media bantu dalam membimbing siswa secara menyeluruh, materi pembelajaran yang dibuat ke dalam VCD bisa dipelajari di rumah sehingga siswa dapat terus berlatih tanpa mengandalkan pertemuan di kelas saja.

Kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran berupa audio visual yaitu terbatasnya ruangan yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan tersebut yaitu harus ruangan khusus dan lengkap dengan multi media itu sendiri. Selain itu, dengan menggunakan *infocus*, penerangan ruangan tidak bisa terlalu terang, hal ini agar siswa dapat melihat kejelasan visualisasi yang terdapat pada layar.

Melalui penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, diharapkan menjadi sumber inspirasi dan daya imajinasi siswa dalam menciptakan kreativitas dan keterampilan menari. Selain dapat menumbuhkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gerak sesuai dengan apa yang mereka inginkan sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Penelitian dengan menggunakan media audio-visual pernah dilakukan oleh Ai Komariah dalam pembelajaran gerak dasar Ibing pencak silat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tersebut media audio-visual berhasil dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar tari. Menyikapi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengujicobakan media audio-visual pada siswa SMP dengan mengangkat judul **“Pengaruh Media Audio**

## **Visual Terhadap Keterampilan Menari Siswa Kelas VII SMPN 29 Bandung ” (Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari Cikeruhan).**

### **B. Rumusan Masalah**

Pembelajaran seni tari siswa dituntut untuk terampil dalam menari, oleh karena itu, perlu adanya suatu cara untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Pada dasarnya siswa kurang menyukai tarian, oleh karena itu media audio visual diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana pengaruh media audio visual dalam pembelajaran seni tari untuk keterampilan menari siswa kelas VII SMPN 29 Bandung?”. Dari rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui media audio visual dalam keterampilan siswa di SMPN 29 Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh media audio visual terhadap keterampilan siswa dalam menari cikeruhan di SMPN 29 Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran seni tari cikeruhan melalui media audio visual untuk kemampuan keterampilan siswa SMPN 29 Bandung.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh media audio visual terhadap keterampilan siswa dalam menari tari cikeruhan di SMPN 29 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan seni tari di SMPN 29 Bandung.
2. Bagi siswa, penelitian dapat melatih disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran tari.
3. Bagi peneliti, penelitian memperoleh data mengenai langkah-langkah guru dalam menerapkan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual untuk keterampilan menari, dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VII SMPN 29 Bandung, serta diharapkan penelitian selanjutnya mengenai proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdapat beberapa istilah terutama dalam judul penelitian, hal ini peneliti memberikan pengertian batasan istilah sebagai berikut :

1. Audio Visual

Audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dan dengar. Pada penelitian ini materi pelajaran dalam VCD

ditampilkan dengan multi media player komputer yang ditayangkan melalui *infocus*.

Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa, sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Film cerita, iklan dan media pembelajaran adalah contoh media audio-visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi. Media dokumentasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi, karena melibatkan banyak elemen media, maka produk audio-visual yang diperuntukkan sebagai media komunikasi kini sering disebut sebagai multimedia.

## 2. Keterampilan Menari

Keterampilan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Tari adalah ekspresi jiwa dan perasaan manusia yang di wujud kan dalam bentuk gerak-gerak yang indah. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran.

Keterampilan menari artinya mampu memperagakan gerak sesuai dengan karakter yang diperintahkan oleh guru, mampu menirukan gerak tari cikeruhan dan mampu memperagakan tari cikeruhan sesuai dengan iringan musiknya.

## **F. Hipotesis**

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menari siswa sebelum dan sesudah ada media audio-visual. Artinya tes awal mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir keterampilan menari setelah diberikan postes.

H<sub>i</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menari siswa sebelum dan sesudah ada media audio-visual. Artinya tes awal keterampilan menari sebelum mendapat perlakuan lebih kecil dari tes akhir keterampilan menari setelah diberikan perlakuan.

## **G. Pendekatan dan metode**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Menurut Sukardi (2003:184) ,“Quasi eksperimen (eksperimen semu) adalah penelitian yang

dilakukan dengan tidak menggunakan kelas pembanding”. Adapun yang menjadi alasan menggunakan desain ini agar konsentrasi penelitian di dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

## **H. POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Bandung yang beralamat di Jl Geger Arum no 11A Bandung. Tempat tersebut dipilih karena merupakan sekolah yang mempelajari kesenian diantaranya pelajaran seni tari. Melalui media audio visual diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang bisa memicu daya terampil siswa dalam menciptakan kreatifitas siswa dalam menari.

### **a. Populasi**

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 29 Bandung yang berjumlah 11 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa per kelasnya.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi. Adapun proporsi yang penulis gunakan adalah 1 kelas dengan jumlah siswa 30 orang di SMPN 29 Bandung.

## **I. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut :

1. Variable bebas atau Independen Variable (X) dalam penelitian ini yaitu : Media Audio Visual

1. Variabel terikat atau Dependen Variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu : Keterampilan Belajar Tari

## **J. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu tes praktek untuk melihat sejauh mana siswa terampil menari. Instrumen penelitian berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini. Bersumber dari variabel media audio visual dan keterampilan menari siswa. aspek-aspek yang diamati pada audio visual : TV, Infokus, Tipe, CD player. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh peneliti.

## **K. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha menganalisis data yang ada di lapangan, sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data mengenai observasi siswa melalui media audio visual sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan siswa, guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan media audio visual yang ada di sekolah.

c. Studi Pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan kemudian bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, skripsi, artikel dan sumber yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, yakni tentang keterampilan menari.

d. Studi Dokumentasi

Dengan mengumpulkan data yang meliputi catatan yang berisi tentang ungkapan perasaannya secara langsung setelah mengikuti pembelajaran, serta foto dan video aktivitas dan keterampilan siswa pada saat penelitian, misalnya pada saat siswa mengidentifikasi media audio visual, mengeksplorasi gerak-

gerak, merangkai dan menyusun gerak, serta mendemonstrasikan hasil kreasinya.

#### **L. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data dianalisis secara kuantitatif dengan memprosentasikan antara data hasil pretest dan posttest, kemudian dalam kegiatan penelitian, analisis data termasuk ke dalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel yang diukur adalah media audio-visual dan keterampilan menari.

